

STRATEGI MAHASISWA PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP II) DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DAN MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI SMAN 13 BONE

Aryanindya Yuni Alfianti¹, Sri Wahyuni², Raihan Habibi³, Andi sulistyawati⁴, Nia
Ramadani⁵, Sania Mustika⁶, Syahrul⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Bone

1dhyaarini@gmail.com, 2Sriwahyuni@unimbone.ac.id,
3raihanhabibiwtp88@gmail.com, 4andisulistyawati43@gmail.com,
5niabngsdd05@gmail.com, 6Saniamustika53@gmail.com,
7arulmdk123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies employed by students participating in the School Field Introduction Program (PLP II) in managing learning activities and enhancing student engagement at SMAN 13 Bone. PLP II is a field practice program that provides education students with opportunities to directly apply their pedagogical and professional competencies in schools. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation during the implementation of the PLP II program. The findings revealed that PLP II students applied various instructional strategies, including group discussions, question-and-answer sessions, collaborative learning, the use of engaging learning media, and the provision of motivation and feedback to students. These strategies successfully created a more interactive learning environment, increased student participation in the learning process, and encouraged students to become more active in asking questions, expressing opinions, and collaborating with their peers. Furthermore, PLP II students encountered several challenges, such as differences in students' characteristics and limited instructional time, which were addressed through adjustments in teaching methods and learning approaches. Therefore, the learning management strategies implemented by PLP II students contributed positively to improving student engagement at SMAN 13 Bone.

Keywords: PLP II, learning management, student engagement, instructional strategies, pre-service teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa di SMAN 13 Bone. PLP II merupakan kegiatan praktik lapangan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa kependidikan untuk menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional secara langsung di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan PLP II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PLP II menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan metode diskusi, tanya jawab, pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta pemberian motivasi dan umpan balik kepada siswa. Strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, mahasiswa PLP II juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan karakteristik siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, yang diatasi melalui penyesuaian metode dan pendekatan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pengelolaan pembelajaran yang diterapkan mahasiswa PLP II berkontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan siswa di SMAN 13 Bone.

Kata Kunci: PLP II, pengelolaan pembelajaran, keaktifan siswa, strategi pembelajaran, mahasiswa kependidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, calon guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang memadai agar mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan

memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi tersebut perlu dilatih melalui pengalaman nyata di sekolah melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II).

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) merupakan kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa kependidikan untuk memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan di sekolah. Melalui PLP II, mahasiswa dapat mengimplementasikan teori-teori pendidikan yang telah diperoleh

selama perkuliahan ke dalam praktik pembelajaran nyata. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian calon guru sehingga siap menghadapi tantangan dunia pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP II berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi mahasiswa PLP II adalah mengelola pembelajaran agar siswa terlibat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Keaktifan siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran karena menunjukkan adanya keterlibatan fisik maupun mental peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi. Namun, kenyataannya masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun

menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa PLP II dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Penggunaan metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, tanya jawab interaktif, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta pemberian motivasi merupakan beberapa strategi yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

SMAN 13 Bone merupakan salah satu sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan PLP II bagi mahasiswa kependidikan. Selama pelaksanaan program tersebut, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengelola pembelajaran secara langsung di kelas dengan berbagai karakteristik siswa yang berbeda. Pengalaman tersebut menjadi sarana penting dalam mengembangkan kemampuan mengajar sekaligus mengidentifikasi strategi yang efektif

dalam meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi mahasiswa PLP II dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa di SMAN 13 Bone.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan mahasiswa PLP II dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di SMAN 13 Bone pada saat kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II). Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa PLP II, guru pamong, dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa PLP II dalam melaksanakan pembelajaran serta respons siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa PLP II dan guru pamong untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, jurnal pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat dari table data data di bawah ini:

Tabel 1. Strategi Mahasiswa PLP II dalam Mengelola Pembelajaran

NO	Strategi	Implementasi
1	Pembelajaran Diskusi Kelompok	Siswa dibagi dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan mempresentasikan hasil diskusi
2	Tanya Jawab Interaktif	Mahasiswa memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan partisipasi siswa.
3	Pemanfaatan Media Pembelajaran	Menggunakan PPT, video pembelajaran, dan media visual.
4	Pembelajaran Kolaboratif	Siswa bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok,
5	Pemberian Motivasi	Memberikan apresiasi dan penguatan positif kepada siswa.
6	Pengelolaan Kelas	Mengatur tempat duduk dan menciptakan suasana belajar kondusif

Berdasarkan Tabel 1, mahasiswa PLP II menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang aktif, efektif, dan

berpusat pada siswa. Strategi pertama yang digunakan adalah pembelajaran diskusi kelompok. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu permasalahan atau materi pembelajaran yang telah diberikan. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat, menyampaikan ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, diskusi kelompok juga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama antar siswa. Mahasiswa PLP II berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi serta memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh siswa.

Strategi kedua adalah tanya jawab interaktif. Strategi ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik pada awal, tengah, maupun akhir pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki

sebelumnya, serta mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terdorong untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Strategi ketiga adalah pemanfaatan media pembelajaran. Mahasiswa PLP II menggunakan berbagai media pembelajaran seperti PowerPoint (PPT), video pembelajaran, gambar, dan media visual lainnya untuk membantu penyampaian materi. Penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan lebih interaktif.

Strategi berikutnya adalah pembelajaran kolaboratif. Dalam strategi ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga melatih kemampuan sosial, tanggung jawab,

komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok. Mahasiswa PLP II memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif sehingga tidak ada siswa yang hanya bergantung pada teman lainnya.

Selanjutnya, mahasiswa PLP II menerapkan strategi pemberian motivasi kepada siswa. Motivasi diberikan dalam bentuk apresiasi, pujian, penghargaan sederhana, maupun penguatan positif terhadap usaha dan hasil belajar siswa. Pemberian motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan keberanian siswa dalam berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya motivasi, siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dan terdorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Strategi terakhir adalah pengelolaan kelas. Mahasiswa PLP II berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif dengan mengatur tempat duduk siswa, menetapkan aturan kelas, serta mengelola waktu pembelajaran secara efektif. Pengelolaan kelas yang baik

membantu meminimalkan gangguan selama proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tabel 2. Dampak Strategi terhadap Keaktifan Siswa

Aspek Keaktifan	Sebelum Strategi	Setelah Strategi
Bertanya	Rendah	Meningkat
Menjawab Pertanyaan	Rendah	Meningkat
Diskusi Kelompok	Kurang Aktif	Aktif
Presentasi Kurang	Kurang Percaya Diri	Lebih Percaya Diri
Kerja Sama	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, penerapan berbagai strategi pembelajaran oleh mahasiswa PLP II memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan siswa di SMAN 13 Bone. Peningkatan tersebut terlihat pada berbagai aspek keaktifan yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek bertanya, kondisi siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran menunjukkan tingkat keaktifan yang masih rendah. Sebagian besar siswa cenderung

pasif dan kurang berani mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman sekelas. Setelah mahasiswa PLP II menerapkan strategi diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan pemberian motivasi, jumlah siswa yang aktif bertanya mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan hal-hal yang belum dipahami dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran.

Pada aspek menjawab pertanyaan, sebelum strategi diterapkan hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Banyak siswa merasa kurang percaya diri atau takut memberikan jawaban yang salah. Namun setelah penerapan berbagai strategi pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pada aspek diskusi kelompok, sebelum penerapan strategi, keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok masih tergolong rendah. Beberapa siswa cenderung pasif dan hanya bergantung pada teman yang lebih aktif. Setelah mahasiswa PLP II

menerapkan pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok secara terstruktur, partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok meningkat secara signifikan. Siswa lebih aktif menyampaikan pendapat, memberikan masukan, serta terlibat dalam proses pemecahan masalah bersama kelompoknya.

Pada aspek presentasi, sebagian besar siswa awalnya menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Mereka merasa gugup dan takut melakukan kesalahan. Setelah diberikan kesempatan yang lebih sering untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, kemampuan presentasi siswa mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas dan mampu menyampaikan gagasan dengan lebih baik.

Pada aspek kerja sama, sebelum strategi diterapkan kemampuan kerja sama siswa berada pada kategori cukup. Meskipun siswa dapat bekerja dalam kelompok, masih ditemukan kurangnya koordinasi dan pembagian tugas yang efektif. Setelah penerapan pembelajaran kolaboratif, kemampuan kerja sama siswa

meningkat menjadi sangat baik. Siswa mampu bekerja sama secara lebih efektif, saling membantu, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mahasiswa PLP II berhasil meningkatkan berbagai aspek keaktifan siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, keaktifan dalam diskusi kelompok, kepercayaan diri saat presentasi, serta kemampuan bekerja sama dengan teman. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PLP II menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa. Strategi yang paling dominan adalah penggunaan metode diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bertukar ide, menyampaikan

pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan interaksi antarsiswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, mahasiswa PLP II juga menerapkan metode tanya jawab interaktif yang bertujuan merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan di depan kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran digital seperti PowerPoint dan video pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap perhatian dan minat belajar siswa. Penggunaan media yang menarik membuat siswa lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Temuan ini mendukung berbagai penelitian

mengenai pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Mahasiswa PLP II juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola kelas. Pengaturan tempat duduk, pemberian aturan kelas, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu indikator penting kompetensi pedagogik calon guru.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa PLP II, antara lain perbedaan karakteristik siswa, tingkat motivasi belajar yang beragam, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa melakukan pendekatan personal kepada siswa, memberikan motivasi secara berkelanjutan, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PLP II di SMAN 13 Bone telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan keaktifan siswa. Strategi tersebut meliputi diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan media pembelajaran digital, pemberian motivasi, dan pengelolaan kelas yang baik. Penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dengan demikian, pelaksanaan PLP II berkontribusi positif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas berbagai model pembelajaran inovatif yang diterapkan mahasiswa PLP II dengan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods). Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai strategi calon guru dalam meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan analisis terkait penggunaan teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) dan

platform digital dalam mendukung pembelajaran aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Alatahu, F., Panigoro, M., & Sudirman. (2024). Pelaksanaan PLP-2 Program MBKM dalam Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru.
- Sari, N. A. A., dkk. (2025). Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Matematika Melalui Implementasi Lesson Study dalam PLP.
- Kamal, dkk. (2025). Pendampingan Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PLP Melalui Lesson Study.
- Prayitno, A. R., dkk. (2025). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa PPG Calon Guru.
- Merdekawaty, A., dkk. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.
- Wulanndari, E., dkk. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru.
- Fadilah, R., & Wardi, M. M. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.
- Prayitno, J. (2023). Penerapan Double Loop Problem Solving untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar.
- Wulansari, F. D., dkk. (2022). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.

- Yani, I. P., dkk. (2026). Technology Integration in Project Based Learning Model.
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). Development of Classroom Management Based on Student Learning Style Database.
- Karjanto, N., & Acelajado, M. J. (2022). Sustainable Learning and Active Learning Pedagogy.
- Kemendikbudristek. (2023). Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan.
- Kemendikbudristek. (2024). Standar Kompetensi Guru Indonesia.
- Direktorat Pendidikan Tinggi. (2024). Pedoman Implementasi MBKM dan PLP.